

Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi Analisis Pedagogis terhadap Strategi Edukatif Nabi

Ikat Sutriani^{1*}, Faqihuddin Akbar Mu'allim², Ainul Gani³, Muhammad Akmansyah⁴,
Amirudin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*ikatsutriani@gmail.com

Submit
11 Maret 2026

Review
7 Mei 2026

Publish
7 Juni 2026

Abstrak

Dominasi pendekatan teknokratis-kognitif dalam pendidikan modern sering kali mengabaikan dimensi spiritual dan keteladanan sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran Rasulullah dalam perspektif hadis tarbawi dengan menyoroti strategi edukatif Nabi sebagai model pedagogi Islam yang relevan bagi pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari hadis-hadis tarbawi yang memuat praktik pendidikan Rasulullah serta literatur pendidikan Islam yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Rasulullah memiliki karakter integratif, humanis, dan kontekstual. Hal ini tercermin melalui beberapa strategi utama, yaitu keteladanan (uswah), dialog interaktif (hiwar), pembelajaran bertahap (tadarruj), penggunaan kisah dan perumpamaan, penguatan motivasi spiritual (targhib wa tarhib), serta diferensiasi pembelajaran sesuai karakter peserta didik. Strategi tersebut membentuk proses pendidikan yang holistik dengan menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Rasulullah memiliki signifikansi epistemologis dan praktis untuk dikontekstualisasikan dalam sistem pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: metode pembelajaran, hadis tarbawi, pedagogi Islam

Abstract

The dominance of technocratic-cognitive approaches in modern education often neglects the spiritual dimension and exemplary conduct as essential elements in the learning process. This study aims to analyze the teaching methods of the Prophet Muhammad from the perspective of hadith tarbawi, highlighting the Prophet's educational strategies as a model of Islamic pedagogy that is relevant to contemporary education. This research employs a qualitative approach using a library research design. The data were obtained from hadith tarbawi that describe the educational practices of the Prophet Muhammad, as well as relevant literature on Islamic education, and were analyzed using thematic analysis techniques. The results show that the teaching methods of the Prophet Muhammad possess integrative, humanistic, and contextual characteristics. These are reflected in several key strategies, namely exemplary conduct (uswah), interactive dialogue (hiwar), gradual learning (tadarruj), the use of stories and parables, strengthening spiritual motivation (targhib wa tarhib), and differentiated instruction according to students' characteristics. These strategies shape a holistic educational process that balances cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study concludes that the teaching methods of the Prophet Muhammad hold epistemological and practical significance for contextualization within modern educational systems that emphasize character formation and the strengthening of spiritual values in the learning process.

Keywords: teaching methods, hadith tarbawi, Islamic pedagogy.

PENDAHULUAN

Pendekatan pedagogi dalam pendidikan Islam terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman yang menekankan pembelajaran holistik, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Khoirul Umam Addzaky, Yazid Imam Bustomi, Muhammad Hafidz Khusnadin, 2025). Perkembangan tersebut mendorong berbagai inovasi dalam praktik pendidikan modern, namun banyak kasus proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan teknokratis yang terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif. Kondisi ini berpotensi mengabaikan dimensi spiritual, moral, dan keteladanan yang sejatinya merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Akibatnya, muncul kesenjangan antara idealitas pendidikan Islam yang berbasis nilai dengan praktik pendidikan yang berkembang di lapangan. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya upaya rekonstruksi pedagogi Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran (Achmad Muzammil Alfan Nasrullah Dkk, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan kembali paradigma pedagogi Islam yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan keteladanan pendidik. Di tengah tantangan pendidikan modern yang cenderung pragmatis dan berorientasi akademik semata, metode pembelajaran Rasulullah menjadi penting dikaji kembali sebagai fondasi pedagogi Islam yang humanis dan transformatif.

Dalam tradisi pendidikan Islam, Rasulullah Saw. dipandang sebagai figur pendidik utama yang menjadi teladan dalam proses transmisi ilmu dan pembentukan karakter umat. Peran edukatif Nabi Muhammad ditegaskan dalam hadis tarbawi yang menyatakan, “Rasulullah Saw. bersabda: *”إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا”* “Sesungguhnya aku diutus hanyalah sebagai seorang pendidik.” (HR. Ibnu Mājah). Hadis tersebut menunjukkan bahwa misi kerasulan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian wahyu, tetapi juga mencakup dimensi pedagogis dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian umat (Fuji Pratami & Nur Hamidah Pulungan, 2024). Hadis tersebut disampaikan Rasulullah ketika beliau memberikan pengajaran kepada para sahabat di masjid. Dalam riwayat tersebut, Nabi melihat praktik ibadah dan proses pembelajaran yang berlangsung di tengah masyarakat, kemudian beliau menegaskan bahwa tugas kerasulan bukan hanya menyampaikan wahyu, tetapi juga mendidik umat melalui proses pengajaran yang dialogis dan humanis. Konteks hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam memiliki posisi sentral dalam misi kenabian. Berbagai riwayat hadis menggambarkan bahwa metode pembelajaran Rasulullah dilakukan secara dialogis, persuasif, dan kontekstual, sehingga mampu menyentuh aspek intelektual sekaligus spiritual peserta didik. Oleh karena itu, praktik pendidikan Rasulullah dapat dipandang sebagai model pedagogi Islam yang memiliki relevansi lintas zaman.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji metode pendidikan Rasulullah dari berbagai perspektif. Kajian mengenai hadis tarbawi menunjukkan bahwa hadis memiliki potensi besar sebagai dasar pengembangan strategi pendidikan Islam yang aplikatif dalam pembentukan karakter peserta didik (Lessy, 2023). Sementara itu, penelitian lain menekankan bahwa metode pembelajaran Rasulullah bersifat integratif karena memadukan keteladanan (*uswah*), dialog, pembiasaan, serta pendekatan emosional dan spiritual dalam proses pendidikan. Namun demikian, sebagian kajian kritis menilai bahwa metode pendidikan klasik tidak dapat diterapkan secara langsung dalam konteks pendidikan modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi, kompleksitas sosial, serta pluralitas budaya. Oleh karena itu, diperlukan reinterpretasi pedagogis agar nilai-nilai pendidikan profetik tetap relevan dan kontekstual dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer. Meskipun berbagai penelitian mengenai metode pembelajaran Rasulullah telah dilakukan, sebagian besar kajian masih bersifat deskriptif-historis dan belum banyak mengembangkan analisis pedagogis secara sistematis yang mampu merekonstruksi prinsip-prinsip pendidikan Nabi menjadi kerangka teoritik yang aplikatif. Padahal, pendekatan analisis pedagogis memungkinkan identifikasi struktur strategi edukatif Rasulullah yang dapat diadaptasi dalam praktik pendidikan masa kini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mendeskripsikan metode pendidikan Rasulullah secara normatif dan historis, penelitian ini berupaya merekonstruksi metode pembelajaran Nabi melalui analisis pedagogis yang lebih sistematis. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk metode pengajaran Rasulullah, tetapi juga menganalisis

relevansinya dalam pengembangan pedagogi Islam kontemporer. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada upaya integrasi antara hadis tarbawi dan pendekatan pedagogis modern untuk menghasilkan kerangka pembelajaran Islam yang kontekstual, humanis, dan aplikatif.

Dengan demikian, masih terdapat ruang kajian yang penting untuk mengkaji kembali metode pembelajaran Rasulullah melalui perspektif hadis tarbawi dengan pendekatan yang lebih analitis dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran Rasulullah dalam perspektif hadis tarbawi melalui kajian pedagogis terhadap strategi edukatif yang digunakan oleh Nabi Muhammad. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pedagogi Islam yang integratif dan humanis serta menawarkan implikasi praktis bagi penguatan pembelajaran berbasis nilai dan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teks hadis sebagai sumber utama dalam mengkaji metode pembelajaran Rasulullah dalam perspektif hadis tarbawi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memahami makna, konteks, serta nilai-nilai pedagogis yang terkandung dalam praktik pendidikan Rasulullah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pedagogis untuk merekonstruksi strategi edukatif Nabi Muhammad sehingga tidak hanya berhenti pada deskripsi historis, tetapi juga mampu menghasilkan kerangka konseptual yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa hadis-hadis tarbawi yang berkaitan dengan praktik pendidikan Rasulullah yang dihimpun dari literatur hadis utama, khususnya dari Kutubut Tis'ah, dengan fokus pada riwayat yang terdapat dalam Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Ibnu Majah, terutama pada hadis-hadis yang berkaitan dengan tema ilmu, pembelajaran, dan etika pengajaran. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku akademik serta artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan Islam dan hadis tarbawi yang relevan dengan tema penelitian. Untuk menjaga relevansi dan kualitas sumber data, penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan literatur sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Jenis Literatur	Hadis tarbawi, kitab syarah, jurnal ilmiah, buku akademik	Artikel populer/opini
Relevansi	Membahas pendidikan Rasulullah	Tidak relevan dengan pedagogi Islam
Validitas	Kitab hadis mu'tabar, jurnal bereputasi	Sumber tidak jelas
Bahasa	Arab, Indonesia, Inggris	Tidak dapat diverifikasi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri hadis, kitab syarah, buku, dan artikel jurnal menggunakan kata kunci seperti hadis tarbawi, metode pendidikan Rasulullah, Islamic pedagogy, dan pembelajaran Nabi Muhammad. Tahap screening dilakukan dengan menyaring literatur berdasarkan judul, abstrak, dan relevansi tema. Selanjutnya, tahap eligibility dilakukan dengan menilai kualitas akademik dan kesesuaian substansi literatur. Tahap inclusion merupakan penetapan akhir sumber yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap	Aktivitas
Identifikasi	Penelusuran literatur
Screening	Penyaringan tema
Eligibility	Uji kelayakan ilmiah
Inclusion	Penetapan sumber final

Selanjutnya, data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema strategi edukatif yang terkandung dalam hadis. Pada tahap ekstraksi data, peneliti mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber yang meliputi identitas hadis, tema pendidikan, bentuk strategi pembelajaran Rasulullah, konteks hadis (*asbāb al-wurūd*), serta interpretasi pedagogis yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian dicatat, diringkas, dan dikelompokkan berdasarkan kategori tema pendidikan. Untuk menjaga validitas interpretasi, peneliti merujuk pada kitab-kitab syarah hadis otoritatif, seperti Fath al-Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani dan Syarh Shahih Muslim karya Imam al-Nawawi, guna memahami konteks hadis serta latar belakang kemunculannya (*asbāb al-wurūd*).

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilih hadis yang memiliki relevansi langsung dengan metode pembelajaran Rasulullah. Tahap kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan hadis berdasarkan strategi edukatif, seperti keteladanan (*uswah*), dialog (*hiwār*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), pembiasaan, dan penguatan spiritual. Tahap interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan hadis dengan teori pedagogi Islam dan pendidikan kontemporer untuk menemukan relevansi praktisnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi dan kategorisasi terhadap ucapan maupun tindakan edukatif Rasulullah yang tercermin dalam hadis-hadis yang dianalisis. Data kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola strategi pembelajaran yang digunakan oleh Nabi Muhammad, seperti metode keteladanan, dialog, pembelajaran bertahap, serta pendekatan emosional dan spiritual dalam proses pendidikan. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dianalisis secara deskriptif-interpretatif dengan menghubungkannya dengan teori pendidikan kontemporer guna menilai relevansi dan kontribusinya terhadap pengembangan pedagogi Islam modern.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas melakukan proses seleksi data, interpretasi teks, serta analisis terhadap temuan penelitian. Melalui proses analisis tersebut diharapkan dapat dirumuskan konstruksi pedagogis yang sistematis mengenai strategi edukatif Rasulullah yang bersumber dari hadis tarbawi dan memiliki relevansi dalam pengembangan praktik pendidikan Islam di era kontemporer.

HASIL

Berdasarkan proses identifikasi dan seleksi literatur sebagaimana dijelaskan pada metode penelitian, peneliti melakukan inventarisasi hadis-hadis tarbawi yang berkaitan dengan praktik pendidikan Rasulullah dari sumber primer berupa Kutub al-Tis'ah, dengan fokus utama pada Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Ibn Mājah. Proses seleksi dilakukan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, yaitu hadis yang memuat praktik pendidikan Rasulullah, strategi penyampaian ilmu, interaksi edukatif Nabi dengan sahabat, serta memiliki relevansi pedagogis terhadap proses pembelajaran. Sementara hadis yang tidak berkaitan langsung dengan konteks pendidikan, hukum fikih teknis, atau tidak memuat dimensi pedagogis tidak dimasukkan dalam analisis penelitian. Berdasarkan analisis terhadap hadis-hadis tarbawi yang telah diklasifikasikan, penelitian ini mengidentifikasi enam strategi edukatif utama yang digunakan oleh Rasulullah dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut merepresentasikan model pedagogi yang bersifat holistik karena tidak hanya menekankan aspek transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai spiritual, serta keterampilan sosial peserta didik.

Strategi Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Strategi keteladanan merupakan salah satu prinsip utama dalam pedagogi Rasulullah. Dalam praktiknya, Nabi Muhammad Saw. tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh langsung dalam perilaku dan praktik keagamaan (Zakariya, 2024). Hal ini tercermin dalam hadis yang berbunyi:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat. (HR. Bukhari).

Hadis ini dipilih karena memenuhi kriteria inklusi penelitian, yaitu memuat praktik pendidikan Rasulullah yang bersifat demonstratif dan menunjukkan model pembelajaran

melalui keteladanan langsung (learning by modeling). Hadis ini secara eksplisit memperlihatkan bahwa Rasulullah mengajarkan keterampilan ibadah melalui praktik nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Hadis ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penjelasan verbal, tetapi juga melalui praktik nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik (Fariadi, 2023). Keteladanan tersebut menjadikan Rasulullah sebagai model pendidikan yang hidup (living curriculum), sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi secara lebih efektif oleh para sahabat.

Strategi Dialog Interaktif (*Hiwar*)

Rasulullah juga sering menggunakan metode dialog dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada para sahabat untuk merangsang pemikiran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Salah satu contohnya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, ketika Rasulullah bertanya kepada para sahabat:

“Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut (*al-mufliṣ*) itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki harta.” Rasulullah kemudian menjelaskan, “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala salat, puasa, dan zakat, tetapi ia pernah mencela orang lain, menuduh orang lain, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, dan memukul orang lain. Maka kebaikan-kebaikannya diberikan kepada orang-orang yang dizaliminya. Jika kebaikannya telah habis sebelum selesai membayar kezaliman tersebut, maka dosa-dosa mereka akan dipindahkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka” (HR. Muslim). Hadis ini digunakan karena menggambarkan interaksi edukatif Rasulullah berbasis dialog dan stimulasi berpikir kritis. Berdasarkan kriteria inklusi, hadis ini dipilih sebab menunjukkan strategi pembelajaran partisipatif yang melibatkan respons aktif peserta didik sebelum guru memberikan klarifikasi konseptual.

Melalui dialog tersebut, Rasulullah tidak langsung memberikan definisi, tetapi terlebih dahulu menggugah pemahaman awal para sahabat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah bersifat partisipatif dan reflektif, karena peserta didik diajak untuk berpikir sebelum menerima penjelasan yang lebih komprehensif mengenai makna kebangkrutan dalam perspektif moral dan spiritual (Ahmad Fatoni & Azet Sampurna, 2024).

Pembelajaran Bertahap (*Tadarruj*)

Strategi pembelajaran bertahap juga menjadi salah satu karakteristik penting dalam metode pendidikan Rasulullah. Prinsip ini tercermin dalam penyampaian ajaran yang dilakukan secara gradual, dimulai dari konsep yang paling mendasar sebelum berlanjut kepada ajaran yang lebih kompleks. Salah satu contoh penerapannya terdapat dalam hadis tentang pengutusan Mu‘adz bin Jabal ke Yaman. Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari kalangan Ahli Kitab. Maka hendaklah hal pertama yang engkau serukan kepada mereka adalah agar mereka mentauhidkan Allah. Jika mereka telah mengetahui hal itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka salat lima waktu dalam sehari semalam. Jika mereka telah melaksanakan salat, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan zakat yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” (HR. Bukhari)(Sahih al-Bukhari). Hadis ini dipilih karena merepresentasikan prinsip pembelajaran bertahap yang menjadi indikator utama strategi pedagogi Rasulullah (Salabi 2024). Dalam konteks inklusi penelitian, hadis ini memperlihatkan proses penyampaian materi secara sistematis dari konsep fundamental menuju tahap lanjutan (Khoiriyah 2026).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah menerapkan strategi pengajaran yang sistematis dengan mendahulukan fondasi keimanan sebelum menyampaikan kewajiban-kewajiban syariat lainnya (Juhriansyah, 2022). Pendekatan bertahap ini mencerminkan perhatian terhadap kesiapan mental dan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diterima secara efektif dan tidak menimbulkan beban kognitif yang berlebihan (Lessy, 2023). Prinsip *tadarruj* dalam pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran idealnya disusun secara progresif dan terstruktur, dimulai dari konsep

yang paling dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam (Ahmad Fatoni & Azet Sampurna 2024).

Penggunaan Kisah dan Perumpamaan (*Amtsāl*)

Dalam menyampaikan pesan pendidikan, Rasulullah juga sering menggunakan kisah dan perumpamaan (*amtsāl*) untuk menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Metode ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik dengan menghadirkan ilustrasi yang konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Salah satu contohnya terdapat dalam hadis yang menggambarkan perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an. Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مُؤْمِنٌ كَمَثَلِ الْأَنْثَرِجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا خُلُوٌّ

Artinya: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah utrujjah (sejenis jeruk), baunya harum dan rasanya manis. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, tidak memiliki bau tetapi rasanya manis." (HR. Bukhari)(Sahih Muslim). Hadis ini digunakan karena memenuhi kriteria inklusi berupa penggunaan media analogi atau ilustrasi konkret dalam pembelajaran. Rasulullah menggunakan pendekatan simbolik agar konsep abstrak lebih mudah dipahami peserta didik (Syarifuddin 2020).

Melalui penggunaan perumpamaan tersebut, Rasulullah menyampaikan pesan moral dan spiritual secara lebih komunikatif serta mudah dipahami oleh para sahabat (Suhandi, 2021). Strategi ini membantu peserta didik menghubungkan konsep abstrak dengan gambaran konkret, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Dalam perspektif pedagogis, metode kisah dan perumpamaan juga berfungsi memperkuat daya ingat peserta didik karena informasi disampaikan melalui gambaran simbolik yang mudah diingat dan dipahami.

Motivasi Spiritual (*Targhib wa Tarhib*)

Strategi lain yang digunakan oleh Rasulullah dalam proses pendidikan adalah pemberian motivasi spiritual melalui pendekatan *targhib* (janji kebaikan) dan *tarhib* (peringatan terhadap konsekuensi negatif). Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan dorongan internal dalam diri peserta didik agar terdorong melakukan kebaikan serta menjauhi perilaku yang merugikan. Salah satu contoh penerapan strategi ini terdapat dalam hadis Rasulullah yang menekankan keutamaan menuntut ilmu. Rasulullah bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim). Hadis ini dipilih karena menunjukkan strategi motivasi spiritual sebagai pendekatan pedagogis Rasulullah. Hadis tersebut memenuhi kriteria penelitian karena mengandung unsur penguatan motivasi belajar melalui orientasi transendental.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam perspektif pedagogi kenabian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual sebagai landasan motivasi belajar (Fuji Pratami & Nur Hamidah Pulungan, 2024). Melalui pendekatan *targhib* dan *tarhib*, Rasulullah menanamkan nilai bahwa aktivitas belajar memiliki dimensi ibadah dan bernilai transendental.

Dengan demikian, motivasi belajar yang terbentuk tidak semata-mata bersifat eksternal, seperti memperoleh nilai atau penghargaan, tetapi juga bersumber dari kesadaran spiritual untuk meraih keridaan Allah.

Diferensiasi Pembelajaran (*Ri'ayah al-Muqtadaa al-Haal*)

Rasulullah juga dikenal mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan karakter para sahabat. Nabi memberikan nasihat yang berbeda kepada individu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan situasi yang dihadapi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman terhadap perbedaan karakter dan potensi setiap peserta didik.

Dengan demikian, strategi ini dapat dipahami sebagai bentuk diferensiasi pembelajaran yang memungkinkan setiap individu memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kondisi

mereka. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Rasulullah memiliki pola pedagogis yang sistematis dan integratif. Berdasarkan proses ekstraksi dan analisis data, diperoleh sejumlah hadis yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Hadis-hadis tersebut dipilih karena memuat tindakan edukatif Rasulullah, pola interaksi pembelajaran, metode penyampaian ilmu, dan strategi pembentukan karakter. Dari hasil kategorisasi tematik ditemukan enam pola utama strategi pedagogi Rasulullah, yaitu: (1) keteladanan (*uswah hasanah*), (2) dialog interaktif (*hiwār*), (3) pembelajaran bertahap (*tadarruj*), (4) penggunaan kisah dan perumpamaan (*amtsāl*), (5) motivasi spiritual (*targhīb wa tarhīb*), dan (6) diferensiasi pembelajaran (*ri'āyah al-muqtadā al-hāl*). Strategi pendidikan yang digunakan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pendidikan. Dengan demikian, metode pendidikan Rasulullah dapat dipahami sebagai model pedagogi holistik yang memiliki relevansi dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer (Nina Amelia, Sri Wahyuni, Fenia Marlina, & Rika Haulina, 2025).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seleksi studi literatur dan analisis tematik terhadap hadis-hadis tarbawi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, ditemukan enam strategi edukatif utama Rasulullah, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), dialog interaktif (*hiwār*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penggunaan kisah dan perumpamaan (*amtsāl*), motivasi spiritual (*targhīb wa tarhīb*), serta diferensiasi pembelajaran (*ri'āyah al-muqtadā al-hāl*). Keenam strategi tersebut dipilih karena secara eksplisit menunjukkan praktik pedagogis Rasulullah dalam proses pembelajaran, interaksi edukatif dengan sahabat, serta memiliki relevansi dengan pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Oleh karena itu, pembahasan berikut dilakukan berdasarkan hasil kategorisasi hadis yang telah dianalisis, kemudian dikorelasikan dengan literatur pendidikan Islam dan pedagogi modern terkini.

Integrasi Dimensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pedagogi Rasulullah

Berdasarkan hasil analisis terhadap hadis-hadis yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, ditemukan bahwa strategi keteladanan (*uswah hasanah*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penggunaan perumpamaan (*amtsāl*), serta motivasi spiritual (*targhīb wa tarhīb*) menjadi pola dominan dalam pedagogi Rasulullah. Hadis-hadis tersebut dipilih karena memuat tindakan edukatif Nabi yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pedagogi Rasulullah mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Fuji Pratami dan Nur Hamidah Pulungan (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan Rasulullah bersifat integratif karena menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam satu proses pendidikan.

Dalam perspektif pedagogi modern, pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pengembangan manusia secara utuh melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa metode pembelajaran Rasulullah tidak bersifat parsial atau kognitif-sentris, melainkan menempatkan nilai moral, keteladanan, dan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pedagogi kenabian memiliki relevansi yang kuat untuk dikontekstualisasikan dalam sistem pendidikan modern yang menekankan pendidikan karakter (Nina Amelia, Sri Wahyuni, Fenia Marlina, & Rika Haulina, 2025).

Kontekstualitas dan Diferensiasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil ekstraksi data hadis, strategi diferensiasi pembelajaran ditemukan melalui riwayat-riwayat yang menunjukkan bahwa Rasulullah memberikan respons, nasihat, dan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik sahabat. Hadis-hadis tersebut memenuhi kriteria inklusi penelitian karena memperlihatkan adanya adaptasi pedagogis terhadap kondisi peserta didik. Hal ini terlihat dalam strategi diferensiasi pembelajaran (*ri'āyah al-muqtadā al-hāl*), di mana Rasulullah memberikan bimbingan dan nasihat yang berbeda kepada para sahabat sesuai dengan latar belakang, kapasitas intelektual, serta kondisi sosial mereka (Nur Efendi, 2021).

Dalam teori pendidikan modern, pendekatan ini dikenal sebagai *student centered learning*, yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik individu peserta didik. Strategi ini sejalan dengan berbagai kajian pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini menambahkan perspektif bahwa diferensiasi dalam pedagogi kenabian tidak hanya bersifat metodologis, tetapi juga merupakan bagian dari etika profetik yang berlandaskan nilai rahmah atau kasih sayang dalam mendidik.

Dialog sebagai Strategi Pembelajaran Partisipatif

Hasil kategorisasi hadis menunjukkan bahwa strategi hiwār menjadi salah satu pola pembelajaran dominan yang digunakan Rasulullah. Hadis tentang al-mufliṣ dipilih dalam penelitian ini karena memenuhi indikator interaksi edukatif berbasis dialog dan partisipasi aktif peserta didik. Dalam hadis tersebut, Rasulullah tidak langsung memberikan jawaban, tetapi terlebih dahulu menggali pemahaman awal para sahabat. Strategi dialog (hiwar) yang ditemukan dalam berbagai hadis menunjukkan bahwa Rasulullah menggunakan pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, Rasulullah sering mengajukan pertanyaan kepada para sahabat sebelum memberikan penjelasan, sebagaimana terlihat dalam hadis tentang makna “orang yang bangkrut” (*al-mufliṣ*). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir, memberikan respons, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Ma’arif, 2022).

Dalam perspektif teori pendidikan modern, pendekatan tersebut memiliki kesamaan dengan paradigma konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, pedagogi Rasulullah tidak bersifat indoktrinatif atau satu arah, melainkan dialogis, reflektif, dan partisipatif. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam tradisi Islam telah mengandung prinsip-prinsip pedagogis yang sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pendidikan modern (Fauzi, 2022).

Implikasi Pedagogis Rasulullah dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam strategi pedagogi Rasulullah yang lolos proses seleksi dan kategorisasi hadis, penelitian ini menunjukkan bahwa pedagogi kenabian memiliki potensi besar untuk direkonstruksi menjadi model pembelajaran Islam kontemporer. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang bersumber dari pedagogi Rasulullah dapat dikembangkan menjadi desain pembelajaran yang menekankan integrasi antara dimensi kognitif, moral, dan spiritual. Strategi edukatif seperti keteladanan (*uswah hasanah*), dialog interaktif (*hiwar*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penggunaan kisah dan perumpamaan (*amtsal*), motivasi spiritual (*targhib wa tarhib*), serta diferensiasi pembelajaran menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam tradisi kenabian tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik secara menyeluruh (Kartiko, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, strategi tersebut memberikan arah baru dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih humanis dan berorientasi pada peserta didik (Hidayat, 2019). Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral melalui sikap, perilaku, dan interaksi edukatif dengan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sarana pembentukan kepribadian yang utuh, tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata (Aini, 2019).

Selain itu, strategi pedagogi kenabian juga memiliki relevansi yang kuat dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual (Jahar, 2017). Metode dialog, penggunaan kisah, serta pendekatan bertahap dapat dikembangkan melalui berbagai inovasi pembelajaran di kelas, termasuk pemanfaatan media digital dan teknologi pendidikan (Hidayati, 2022). Dengan cara ini, nilai-nilai profetik yang terkandung dalam metode pendidikan Rasulullah dapat tetap diaktualisasikan dalam sistem pendidikan modern tanpa kehilangan esensi moral dan spiritualnya.

Oleh karena itu, pedagogis Rasulullah berpotensi menjadi alternatif konseptual sekaligus praktis dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang sering kali terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik. Integrasi nilai-nilai profetik dalam desain pembelajaran diharapkan mampu memperkuat dimensi karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan Islam yang komprehensif (Nurjanah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil seleksi studi literatur terhadap hadis-hadis tarbawi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, ditemukan enam strategi edukatif utama Rasulullah Saw., yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), dialog interaktif (*hiwār*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penggunaan kisah dan perumpamaan (*amtsāl*), motivasi spiritual (*targhib wa tarhib*), serta diferensiasi pembelajaran (*ri'āyah al-muqtadā al-hāl*). Hadis-hadis tersebut dipilih karena secara eksplisit menunjukkan praktik pendidikan Rasulullah, interaksi pedagogis dengan para sahabat, serta memiliki relevansi terhadap proses pembelajaran dalam perspektif hadis tarbawi. Sementara hadis yang tidak memuat dimensi pedagogis atau tidak berkaitan langsung dengan praktik pendidikan Rasulullah tidak dimasukkan dalam analisis penelitian berdasarkan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pedagogi Rasulullah merepresentasikan model pendidikan yang bersifat holistik dan integratif karena menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Strategi edukatif Rasulullah tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan transformasi perilaku peserta didik. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pedagogi kenabian memiliki keterkaitan dengan paradigma pendidikan modern, khususnya pembelajaran holistik, *student-centered learning*, pembelajaran aktif (*active learning*), serta pendekatan kontekstual yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pedagogi Rasulullah dapat direkonstruksi sebagai kerangka konseptual pembelajaran yang lebih humanis, partisipatif, dan berbasis nilai. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai profetik dalam desain pembelajaran berpotensi menjadi alternatif dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan capaian akademik semata.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Kedua, sumber primer penelitian difokuskan pada hadis-hadis tertentu yang terdapat dalam Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Ibn Mājah, sehingga belum mencakup keseluruhan riwayat hadis tarbawi dalam Kutub al-Tis'ah. Ketiga, analisis pedagogis dilakukan melalui interpretasi peneliti terhadap literatur yang tersedia, sehingga masih terbuka peluang pengembangan melalui penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris, *mixed methods*, atau pengembangan model pembelajaran berbasis pedagogi Rasulullah dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

SARAN

Berdasarkan hasil seleksi studi literatur dan analisis terhadap hadis-hadis tarbawi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian, ditemukan enam strategi edukatif Rasulullah, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), dialog interaktif (*hiwār*), pembelajaran bertahap (*tadarruj*), penggunaan kisah dan perumpamaan (*amtsāl*), motivasi spiritual (*targhib wa tarhib*), serta diferensiasi pembelajaran (*ri'āyah al-muqtadā al-hāl*). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan temuan-temuan tersebut ke dalam model pedagogi Islam yang lebih operasional dan aplikatif dalam konteks pembelajaran kontemporer.

Sejalan dengan keterbatasan penelitian ini yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), penelitian lanjutan perlu dilakukan melalui pendekatan empiris guna menguji efektivitas implementasi strategi pedagogi Rasulullah dalam praktik pendidikan. Penelitian dapat diarahkan pada desain *research and development (R&D)*, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), studi eksperimen, maupun pendekatan *mixed methods* untuk

mengukur pengaruh strategi pedagogi Rasulullah terhadap aspek karakter, motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, maupun hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian berikutnya juga perlu memperluas cakupan sumber primer dengan melibatkan keseluruhan hadis tarbawi dalam Kutub al-Tis'ah serta memperdalam analisis asbāb al-wurūd dan syarah hadis agar diperoleh konstruksi pedagogis yang lebih komprehensif. Kajian komparatif antara pedagogi Rasulullah dan teori pendidikan modern juga penting dilakukan untuk memperjelas relevansi, titik temu, maupun kontribusi khas pedagogi kenabian dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Di sisi lain, pengembangan pedagogi Rasulullah berbasis teknologi pembelajaran juga menjadi agenda penelitian yang penting. Strategi seperti dialog interaktif, keteladanan, dan pembelajaran bertahap dapat diadaptasi melalui media digital, smart learning, maupun pembelajaran berbasis teknologi agar nilai-nilai profetik tetap kontekstual dan efektif diterapkan pada generasi peserta didik masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen, rekan akademisi, serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan referensi ilmiah sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan bagi artikel ini untuk dipublikasikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami dan mengaktualisasikan metode pembelajaran Rasulullah dalam konteks pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fatoni, Azet Sampurna, dan Bagas Armayoga. 2024. "Relevansi Metode Pendidikan Dalam Hadis Tarbawi Terhadap Praktik Pendidikan Kontemporer." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2). doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24579>.
- Aini, M. Iqbal dan Nur. 2019. "Konsep Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):87–102. doi:10.15575/jpi.v5i2.6992.
- Achmad Muzammil, Alfian Nasrullah, dkk. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Islami Dan Nilai-Nilai Hukum Islam: Telaah Literatur Terhadap Pendekatan Pembelajaran Holistik." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(1). doi:<https://doi.org/10.61743/cg.v3i1.131>.
- Fariadi, Ruslan. 2023. "Metode Pembelajaran Profetik Dengan Media Peraga Dan Dampak Psikologisnya Terhadap Peserta Didik." *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research* 6(1):34–42. doi:<https://doi.org/10.33292/petier.v6i1.185>.
- Fauzi, Muhamad Taufik dan Ahmad. 2022. "Pembelajaran Dialogis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1). doi:<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.10477>.
- Fuji Pratami, Nur Hamidah Pulungan, dan Novia Permata Sari. 2024a. "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Hadis." *AT-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 17(1). doi:<https://doi.org/10.47498/tadib.v17i1.4600>.
- Fuji Pratami, Nur Hamidah Pulungan, dan Novia Permata Sari. 2024b. "Evaluation of Learning Based on the Prophetic Values of Hadith." *AT-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 17(1). doi:<https://doi.org/10.47498/tadib.v17i1.4600>.
- Hidayat, Rahmat. 2019. "Keteladanan Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5(2):201–214. doi:10.24014/potensia.v5i2.8195.
- Hidayati, Nur. 2022. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 10(1). doi:<https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.1.91-108>.
- Jahar, Asep Saepudin. 2017. "Paradigma Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):145–160. doi:10.15575/jpi.v3i2.1245.
- Juhriansyah, Muhammad Riski. 2022. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadits Riwayat Abu Hurairah No. 667 Dalam Kitab Shahih Muslim." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12(1). doi:<https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6513>.

- Kartiko, Muhammad Anas Ma'arif dan Ari. 2021. "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Rahmah Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(1). doi:<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.7993>.
- Khoiriyah, Arif Fathul Uluma dan. 2026. "Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam Fil Ahadis: Suatu Kajian Eksploratif Berdasarkan Pendekatan Metodologi Hadis." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):45–61.
- Khoirul Umam Addzaky, Yazid Imam Bustomi, Muhammad Hafidz Khusnadin, dan Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. 2025. "Pengembangan Karakter Holistik Peserta Didik Melalui Integrasi Social-Emotional Learning Dalam Pendidikan Islam." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 3(1):60–84. doi:<https://doi.org/10.62448/bujie.v3i1.160>.
- Lessy, Agam Muhammad Rizki dan Zulkifli. 2023. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Tarbawi." *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6). doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>.
- Ma'arif, Abdul Hakim dan Muhammad Anas. 2022. "Metode Hiwar Dalam Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Modern." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7(2):145–158. doi:<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.1736>.
- Nina Amelia, Sri Wahyuni, Fenia Marlina, Rika Haulina, dan Maslani. 2025. "Meninjau Kembali Media Pendidikan Islam: Model Pedagogi Nabi Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Modern." *Jurnal Living Hadis*. doi:<https://doi.org/10.14421/livinghadis.2025.7181>.
- Nur Efendi. 2021. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9(1):55–72. doi:<https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.55-72>.
- Nurjanah, Siti. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2). doi:<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.9017>.
- Sahih Muslim, Hadis tentang keutamaan menuntut ilmu, Kitāb al-Dhikr wa al-Du'ā', hadis no. 2699.
- Salabi, Mannan Mannan dan Agus Salim. 2024. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Ar-Rasūl Al-Mu'allim Wa Asālibuhu Fī Al-Ta'līm." *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education* 3(2):214–230. doi:<https://doi.org/10.47766/pase.v3i2.646>.
- Suhandi. 2021. "Hadis Tentang Metode Pendidikan Dan Karakteristiknya." *Tarbawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1). doi:<https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.512>.
- Sunnah.com – Sahih al-Bukhari 1458/1395, Kitāb az-Zakāh, Bāb Wujūb az-Zakāh, hadis tentang pengutusan Mu'āz bin Jabal ke Yaman. Teks hadis juga tercantum dalam riwayat Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, no. 1458. n.d.
- Syarifuddin, Ahmad. 2020. "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam Perspektif Hadis Nabi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(2):135–150. doi:[10.14421/jpai.2020.172-03](https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03).
- Zakariya, Eriyanto dan Abdulwaris Chelong. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 9(1):82–91. doi:<https://doi.org/10.35316/edupedia.v9i1.4636>.

